

**MANAJEMEN DAKWAH TAMAN QURAN MULIA
DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT REMAJA
MENJADI HAFIDZ DAN HAFIDZAH**
(Studi Kasus di Desa Margasari Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan)

Irfan Ahmad Harfan^{1✉}, Ucu Karsih²
Universitas Islam Al-Ihya Kuningan^{1,2}
irfanahmadharfan@gmail.com¹, ucukarsih22@gmail.com²

Received: 2023-05-22; Accepted: 2023-06-27; Published: 2023-06-30

Abstract : The purpose of this study is to describe and to determine the supporting and inhibiting factors of the management of the Da'wah Taman Quran Mulia in an effort to increase the interest of adolescents to become hafidz and hafidzah in Margasari Village, Luragung District, Kuningan Regency. This study uses a qualitative method with a case study approach. The data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation study. The results of this study indicate that 1) In its planning, Taman Quran Mulia has implemented a hafidz Quran printing program that runs according to the expectations of the institution, including by holding meetings to prepare everything needed, determining the implementers, and determining all facilities in the implementation of the process of fostering students. in order to memorize Al-Quran 30 Juz. 2) Organizing the tasks given to the management or teaching staff is a task that is in accordance with their expertise and the work program provided is to provide the best facilities in fostering Quran memorizing students so that they have noble morals and practice ahlussunnah waljama'ah. 3) One of the management of the movement carried out by the leadership is to provide motivation and encouragement to the management or teaching staff so that they can work well in order to achieve the hafidz Quran printing program. 4) Supervision is carried out by the leadership, namely by observing all activities and duties of the management or teaching staff so that the achievement of the hafidz Quran printing program can be carried out properly and as expected. The supporting and inhibiting factors for the management of da'wah at Taman Quran Mulia are carried out through strategic planning methods to evaluate internal and external factors including: 1) The strength of Taman Quran Mulia has a strong vision, mission and has the potential for the quality of teaching staff and students and has adequate facilities and infrastructure. adequate. 2) The weakness that occurs is the limited human resources as administrators or teaching staff. 3) Opportunities Taman Quran Mulia has received recognition from the public as a non-formal institution that manages salaf, 4) The challenge for Taman Quran Mulia is the development and technological changes that make teenagers not interested in becoming hafidz Quran.

Keywords: Da'wah Management, Youth Interests, Hafidz Hafidzah

Copyright © 2023, Author.
This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



DOI: <https://doi.org/10.47453/>

Pendahuluan

Dakwah merupakan usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia. Kegiatan dakwah bukan hanya mencakup sisi ajakan (materi dakwah) saja, tetapi juga seluruh unsur yang terkait dengan dakwah yang dapat menjalankan secara efektif tujuan dari apa yang dikehendaki oleh maksud dan tujuan dakwah itu sendiri.

Aktivitas dakwah dapat berjalan secara efektif bila mana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya jika kegiatan dakwah yang dilaksanakan mengandung unsur-unsur manajemen dakwah, maka pelaksanaan dakwah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan agar tujuan tercapai.

Menurut Andy (2006) dalam buku manajemen emosi menyatakan bahwa :

Dalam perkembangannya, dakwah juga diartikan sebagai mengajak dan mengundang umat manusia kearah kebaikan menujutuhan secara bersama-sama, dengan jalan yang bijaksana untuk mencapai kemaslahatan di dunia dan akhirat.

Untuk itulah diperlukan faktor utama dalam dakwah yang berperan sebagai subjek atau pelaku dakwah sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (Quran Kemenag, 2021)

Dari ayat diatas serta masih banyak ayat-ayat yang lain yang menganjurkan umat islam untuk berdakwah, dapat dijadikan sandaran terutama bagi para juru dakwah bahwa berdakwah adalah suatu kewajiban, oleh karena itu diperlukan dakwah bagi diri sendiri dan berdakwah pada orang lain, berkaitan berdakwah pada orang lain Al-Quran memberi petunjuk dan cara yang baik sesuai dengan perintah Allah SWT, tentang bagaimana cara berdakwah yang benar yaitu diterangkan dalil Al-Quran An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Quran Kemenag, 2021)

Disini dapat diketahui bahwa peran juru dakwah atau biasa disebut da'i menduduki posisi yang sangat dominan dalam berdakwah, karena mereka adalah orang pertama yang bersinggungan langsung dengan para umat sehingga dapat dikatakan bahwa apa yang terjadi dan dilakukan umat adalah tanggung jawab juru dakwah, untuk itulah diperlukan suatu manajemen yang baik demi terpenuhinya sumber daya manusia yang berkualitas. Dan salah satu faktor terpenting dalam unsur manajemen adalah unsur manusia (*man*), seperti dikemukakan oleh Abdurrahman Fathoni (2006) dalam bukunya organisasi dan manajemen sumber daya manusia bahwa fenomena sosial pada masa kini dan masa depan dalam era globalisasi ini yang sangat menentukan adalah manajemen sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia. Dalam hal ini sebagaimana manajemen dakwah yang dilakukan oleh lembaga pendidikan non formal Taman Quran Mulia di Desa Margasari Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan dalam mendidik anak remaja untuk dapat menjadi seorang hafidz dan hafidzah.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan (2001) mengatakan bahwa setiap anak merupakan individu yang pada prinsipnya memiliki akal sehat yang dapat dan harus dimanfaatkan untuk mencari ilmu. Potensi tersebut memberi kemungkinan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya, akalnya yang dilatar belakangi kesadaran berfikir yang dimiliki oleh anak-anak. Perbedaan setiap individu ditinjau dari aspek kejiwaan yang meliputi kemampuan-kemampuan jiwanya dalam berolah cipta, rasa, karya, dan karsa. Menurut Purwa Atmaja Prawira (2012) yang merinci perbedaan individu pada aspek kejiwaan (*psikis*) secara garis besarnya meliputi bakat (*aptitude*), sikap (*attitude*), cita-cita, minat, hobi, motif, perhatian, kehendak atau kemauan, perasaan, afeksi, emosi dan kecardasan (*inteligensi*).

Dalam perkembangan kepribadian, akal pikiran dan potensinya anak yang melalui fase-fase perkembangan tertentu, anak memerlukan bimbingan, pengajaran, pengendalian dan kontrol baik dari orang tua maupun pendidik. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan perkembangan anak agar mampu berperan serta secara berkesinambungan dalam perkembangan manusia yang selalu berkembang dan juga mampu beramal shalih dalam arti berakhlak mulia selama dalam upaya mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Ali, 2004)

Menurut Muhtar (2003) bahwa pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menemukan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkokoh etika dan moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila

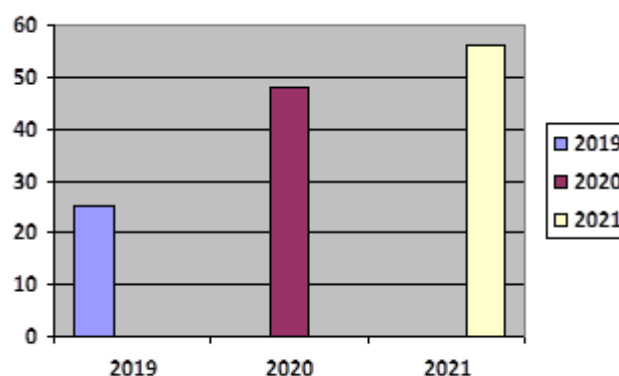
diberikan kepada anak (siswa) Remaja. Dalam bukunya Muhammad Muhyidin (2004) yang berjudul “Mengajar Anak Berakhlak al-Quran” dituliskan, mengapa al-Quran perlu dipahami sejak anak-anak? Pengarang berpendapat jika anak memahami al-Quran sejak dini maka akhlaknya akan bagus. Al-Quran merupakan kitab suci yang mempunyai karakteristik atau keistimewaan al-Quran adalah kitab yang terpelihara keasliannya, dan Allah Swt sendiri yang menjamin pemeliharaannya serta tidak membebankan hal itu kepada seseorang. Allah Swt telah menyiapkan faktor-faktor pendukung bagi penjagaan al-Quran, sesuai janji-Nya untuk menjaga al-Quran, sehingga tetap terpelihara sebagaimana adanya semenjak diturunkan. Tidak ada campur tangan dan pemikiran manusia yang dapat mengubahnya. Diantaranya adalah umat yang mempunyai keistimewaan kemampuan menghafal. (Yusuf, 2000)

Salah satu usaha nyata untuk memelihara kemurnian al-Quran adalah dengan menghafalkannya, karena menghafalkan al-Quran merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia dihadapan manusia dan dihadapan Allah Swt. Tidak ada suatu kitab di dunia ini yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali hanya al-Quran yang telah dimudahkan oleh Allah Swt.

Membuat anak mau menghafal al-Quran dan mengajarkan al-Quran kepada mereka merupakan tugas yang mulia dalam kehidupan dan merupakan salah satu kegiatan dalam berdakwah. Namun dalam melakkan tugas ini, pendidik atau pengajar disyaratkan harus membekali dirinya dengan konsep-konsep dan wawasan pendidikan yang dapat membantunya untuk melaksanakan tugas tersebut dalam mewujudkan tujuannya. Pengelolaan atau manajemen merupakan hal yang paling pokok dalam pelaksanaan suatu program didalam suatu lembaga maupun organisasi. Begitu pula dalam program pembelajaran menghafal al-Quran disuatu lembaga tentunya pengelolaan pembelajaran hafalan al-Quran merupakan hal yang paling pokok untuk mewujudkan suatu program sebagai bagian dari kegiatan berdakwah. Keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran menghafal al-Quran tidak terlepas dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran menghafal al-Quran harus dipersiapkan dengan matang serta membutuhkan pemikiran dan analisis mendalam dari hal perencanaan, penyelenggaraan, metode, alat, sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan. Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan (manajemen) dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan al-Quran.

Taman Quran Mulia di Desa Margasari Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan merupakan lembaga pendidikan non formal yang bernaung di sebuah yayasan, yang dipimpin oleh ketua yayasan dan dibantu oleh ustadz serta ustadzah yang lulus dari pondok pesantren dan seorang hafidz al-Quran. Taman Quran Mulia menghasilkan hafidz yang mengabdikan kemurnian al-Quran dan membangun generasi yang Qur’ani dan berakhlakul karimah. Lembaga pendidikan non formal ini, fokus dalam program menghafal al-Quran yang merekrut anak-anak yang masih remaja untuk di didik menghafalkan al-Quran 30 juz. Hal ini terdapat dapat dilihat dari adanya peningkatan santri dari tahun ke tahun sebagaimana dijelaskan pada gambar berikut.

Gambar 1. Jumlah Pendaftar Sebagai Calon Hafidz dan Hafidzah di Taman Quran Mulia



Berdasarkan gambar diatas dijelaskan bahwa jumlah pendaftar sebagai calon hafidz dan hafidzah di Taman Quran Mulia dari tahun ke tahun terus meningkat. Adapun santri yang masuk pada tahun 2019 berjumlah 25 orang, pada tahun 2020 berjumlah 48 orang, dan pada tahun 2021 berjumlah 56 orang. Sehingga jumlah keseluruhan santri di Taman Quran Mulia berjumlah 129 orang.

Taman Quran Mulia merupakan lembaga pendidikan non formal yang memiliki program tahfidz atau menghafal al-Quran salah satu programnya yaitu program 2 tahun yang bernaung di Taman Quran Mulia di Desa Margasari Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan. Lembaga ini merupakan sebuah lembaga tahfidz yang nantinya setelah menghafal al-Quran 30 juz, maka santri tersebut diharuskan melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2008) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus. Menurut Adnan (2014) mengatakan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang berusaha untuk menggali suatu masalah dengan batasan yang jelas, data yang mendalam disertai berbagai sumber informasi yang akurat. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengungkap tentang bagaimana manajemen dakwah (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) Taman Quran Mulia dalam upaya meningkatkan minat remaja menjadi hafidz dan hafidzah di Desa Margasari Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan. Dengan demikian, berdasarkan dengan fakta tersebut, maka pendekatan studi kasus yang menjadi pilihan peneliti dalam pemahaman keagamaan dipandang lebih menarik dan unik dijadikan suatu kasus dari pada program lainnya.

Sumber utama dalam penelitian ini adalah ketua yayasan, kepala sekolah dan ustadz serta ustadzah di Taman Quran Mulia. Sedangkan sumber data sekunder dalam

penelitian ini adalah data yang didapat secara tidak langsung seperti dokumen-dokumen dan catatan yang diambil peneliti sebagai literatur, buku-buku maupun internet yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan multi sumber bukti (*triangulasi*) diantaranya dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan melakukan pengecekan data yang didapat melalui beberapa sumber baik itu dari buku-buku, hasil observasi, maupun wawancara serta dokumentasi terkait manajemen dakwah Taman Quran Mulia dalam upaya meningkatkan minat remaja menjadi hafidz dan hafidzah di Desa Margasari Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan. Sehingga terdapatlah kesesuaian antara data yang diperoleh dengan metode yang digunakan dan kesesuaian teori yang dijadikan landasan dalam penelitian tersebut.

Pembahasan

A. Analisis Manajemen Dakwah di Taman Quran Mulia dalam Upaya Meningkatkan Minat Remaja Menjadi Hafidz dan Hafidzah di Desa Margasari Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan

Kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (*image*) lingkup kegiatan dakwah merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri.

Bila dakwah diolah dengan ilmu manajemen maka aktivitas dakwah akan berlangsung secara lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sebab bagaimanapun juga sebuah aktivitas apapun, itu sangat diperlukan sebuah pengelolaan yang tepat bila ingin dapat berjalan secara sempurna. Itulah sebabnya dalam pencapaian tujuannya, pengelolaan manajemen dakwah sangat penting.

Pengelolaan manajemen yang diterapkan oleh para pengurus di lembaga pendidikan non formal Taman Quran Mulia dapat dikatakan sangat mendasari pada program kerja, baik tujuan, visi, dan misi tersebut. Karena itu dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan telah menuai keberhasilan sebab manajemen yang dijalankan telah berjalan dengan baik. Dari data yang terkumpul, pada prinsipnya manajemen yang diterapkan pengurus di lembaga pendidikan non formal Taman Quran Mulia telah sesuai dengan konsep manajemen. Kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut fungsi dan prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan menumbuhkan citra (*image*) profesionalisme dikalangan masyarakat.

Suatu lembaga dalam mencapai hasil yang memuaskan maka diperlukan kerjasama yang sungguh-sungguh agar dakwah dapat berjalan dengan baik dan lancar serta mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan dakwah hendaklah dilakukan secara terkoordinir dan dalam barisan-barisan yang teratur rapi.

Untuk mencapai tujuan dakwah dalam mensyiarkan agama Islam yaitu mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat, maka dalam mencapai tujuan tersebut harus bekerjasama secara teratur dan terarah. Oleh karena itu manajemen sangat diperlukan. Islam melarang umatnya bekerja secara tidak teratur, menyimpang dari peraturan yang selalu ditentukan. Semua itu akan tercipta manakala dilakukan dengan manajemen yang baik. Oleh karena itu peranan manajemen sangat diperlukan.

Taman Quran Mulia sebagai lembaga pendidikan non formal yang bertujuan untuk meningkatkan minat remaja menjadi hafidz dan hadifzah, tentu saja tidak bisa terlepas dari keberadaan manajemen. Peranan manajemen pada lembaga pendidikan non formal Taman Quran Mulia dimaksudkan untuk mempraktekkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola semua aktifitas yang ada. Untuk merealisasikan semuanya, dalam proses analisis peneliti akan menjelaskan analisis implementasi manajemen dakwah melalui penerapan empat fungsi pokok manajemen, yaitu :

1. *Planning* Taman Quran Mulia Dalam Meningkatkan Minat Remaja Menjadi Hafidz dan Hadifzah

Perencanaan dakwah merupakan Starting Point dari aktivitas manajerial dalam sebuah kegiatan berupa hal-hal yang terkait dalam memperoleh hasil yang optimal. Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Sebelum melangkah ke tahap yang berikutnya terlebih dahulu membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi. Dalam perencanaan, memutuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melaksanakannya”. Hal yang terpenting dalam proses perencanaan adalah kehadiran dan keikutsertaan seluruh anggota sebuah organisasi dalam menentukan perencanaan kerja organisasi.

Setiap usaha apapun jenisnya, akan dapat berjalan secara efektif dan efisien, apabila sebelumnya sudah direncanakan secara matang. Karena perencanaan secara matang. Penyelenggaraan segala kegiatan akan berjalan lebih terarah dan teratur. Di samping itu perencanaan juga memungkinkan dipilihnya tindakan yang dapat sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dengan merencanakan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan maka akan lebih mudah dalam mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi. Hal ini sangat membantu dalam merealisasikan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan, beliau menyatakan bahwa ada empat langkah yang dilakukan sebelum merealisasikan kegiatan kepada para pengurus/staf pengajar, yaitu :

Pertama, dengan mengadakan rapat bersama maka koordinasi antar pengurus/staf pengajar akan terjaga dengan baik sehingga tidak menimbulkan terjadinya komunikasi yang tidak lancar. Kedua, menentukan program kerja yang akan dilaksanakan merupakan bentuk dari tujuan pelaksanaan dakwah. Dengan menentukan program maka akan mengetahui apa yang akan dilakukan kedepannya. Ketiga, menentukan waktu pelaksanaan hal ini penting untuk menghindari terjadinya tabrakan antar kegiatan. Keempat, menentukan orang-

orang yang bertugas, dengan ini akan memberikan tanggung jawab anggota sesuai dengan tugas masing-masing.

Untuk merealisasikannya, seorang pengurus/staf pengajar menyusun kegiatan dalam satu periode yaitu 2 tahun masa pendidikan yang dirumuskan dalam program kerja, dimana planning ini disusun secara matang. Sebagaimana yang dituturkan oleh Kepala Taman Quran Mulia bahwa :

Dalam menyusun program kerja pengurus/staf pengajar dilakukan melalui pertimbangan baik berupa usulan dari para pengurus/staf pengajar, maupun usulan dari masyarakat baik mengenai hal kegiatan, sarana dan prasarana yang dikelola, pendanaan maupun aspek lainnya.

Dalam menyusun suatu program kerja, pengurus/staf pengajar Taman Quran Mulia mengacu pada unsur-unsur pertanyaan sebagai berikut: (*What*) program apa yang ditawarkan?, (*Where*) diterapkan dimana program tersebut?, (*When*) kapan waktu yang tepat untuk dilaksanakan?, (*Who*) untuk siapa program tersebut tepat sasaran?, (*Why*) mengapa atau kenapa program tersebut dibuat?.

Hal tersebut bila dikaitkan dengan manajemen dakwah lembaga pendidikan non formal Taman Quran Mulia dapat dijadikan pedoman dalam menyusun program kerja yang matang dan aspiratif bagi kehidupan umat yang kemudian dapat direalisasikan secara efektif dan efisien. Pada dasarnya suatu perencanaan dakwah harus mengedepankan tujuan yang hendak dicapai dalam program kerja. Sebagaimana penuturan Bapak Kepala Taman Quran Mulia :

Kegiatan mencetak para hafidz Quran yang berakhlak Qurani merupakan perencanaan dakwah Taman Quran Mulia yang mempunyai fungsi fundamental, sistematis, rasional, dinamis, serta bersifat strategis yang pada akhirnya sangat mendukung tercapainya tujuan dakwah secara komprehensif bagi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut diatas, perencanaan dakwah Taman Quran Mulia dipegang oleh figur seorang muslim yang handal, profesional dan memiliki pandangan jauh kedepan, sehingga tugas pokok pimpinan mempunyai komitmen dalam penyusunan perencanaan kerja yang sekaligus mengacu pada pengembangan dakwah di kalangan masyarakat luas.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ketua Yayasan beliau mengatakan bahwa :

Perencanaan ditujukan dengan merencanakan program-program yang akan dilaksanakan dengan cara bermusyawarah atau mengadakan rapat bersama para pengurus/staf pengajar. Di dalam rapat tersebut menentukan program kerja, menetapkan waktu pelaksanaan, dan menentukan orang-orang yang akan bertugas dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Menurut peneliti, langkah tersebut memiliki nilai positif dalam suatu organisasi, karena dengan kelengkapan pengurus/staf pengajar maka akan

memudahkan mereka dalam menentukan suatu rencana. Selain itu akan menimbulkan hubungan baik antar pengurus/staf pengajar dalam suatu organisasi. Untuk itu agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal perencanaan merupakan sebuah keharusan.

Keharusan melakukan perencanaan bisa kita pahami sebagaimana firman Allah Swt dalam al-Quran surat Al-Hashr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Quran Kemenag, 2021)

Bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan, tanpa adanya perencanaan maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Perencanaan inilah menjadi fungsi utama dalam dakwah yang merupakan dasar dan tolak ukur dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya.

2. Organizing Taman Quran Mulia Dalam Meningkatkan Minat Remaja Menjadi Hafidz dan Hadifzah

Menurut Munir (2006) pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan, beliau menyatakan bahwa ada empat langkah yang dilakukan sebelum merealisasikan kegiatan membina santri dalam menghafal al-Quran 30 Juz, yaitu :

Pengorganisasian dakwah Taman Quran Mulia, maka langkah pengurus/staf pengajar yaitu menyusun dan membentuk organisasi kerja baik secara struktural maupun fungsional dalam rangka mencetak para penghafal al-Quran.

Beberapa hal yang telah dicapai Taman Quran Mulia membentuk susunan organisasi pengorganisasian pengurus/staf pengajar yang berfungsi sebagai pembina, pengendali, pengawas dan penentu kebijakan dakwah. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua Yayasan, bahwa sistem kerja yang dilakukan antara lain:

- a. Menentukan arah kebijakan pengurus/staf pengajar dalam melakukan usaha dan tindakannya yang ingin dicapai.
- b. Memberikan petunjuk, bimbingan dan pembinaan dalam memahami, mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam sesuai ahlussunnah waljama'ah.

- c. Mengendalikan, mengawasi dan memberikan koreksi terhadap pengurus/staf pengajar di Taman Quran Mulia.
- d. Membimbing, mengarahkan dan mengawasi badan-badan otonom yang berada dibawah Yayasan Imam Nawawi.

Dengan demikian, hal yang mendasar dan penting dalam pengorganisasian dakwah yang telah ditempuh oleh lembaga pendidikan non formal Taman Quran Mulia adalah penetapan susunan organisasi berdasarkan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing lajnah atau bidang yang ada, artinya hal ini dapat dilihat dari tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing pengurus/staf pengajar. Pengelompokan kerja dan pelimpahan tanggung jawab serta wewenang tergambar dalam susunan organisasi Yayasan Imam Nawawi.

Sebagaimana penuturan Kepala Taman Quran Mulia bahwa :

Pemilihan orang-orang untuk menempati pada struktur melalui proses pemilihan yang terbuka di antara para anggota merupakan langkah yang tepat. Dengan langkah tersebut, maka seluruh anggota akan dapat menilai kemampuan orang-orang yang akan dipercaya untuk menjalankan kerja organisasi dalam rangka mencetak para penghafal al-Quran. Masing-masing orang yang terpilih dalam organisasi tersebut melaksanakan tugasnya pada kesatuan-kesatuan kerja yang telah ditentukan dan wewenang yang telah ditentukan dengan tanggung jawab sehingga pengorganisasian tersebut akan memudahkan pemimpin dalam mengendalikan kegiatan para penghafal al-Quran.

Proses pengorganisasian ini digambarkan dalam Al-Qur'an surat As-Shaff ayat 4 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُيُوتٌ مَّرصُوصَةٌ

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh”. (Quran Kemenag, 2021)

Menurut penuturan Kepala Taman Quran Mulia bahwa:

Ada tiga unsur pengorganisasian dalam program mencetak para penghafal al-Quran di Taman Quran Mulia yaitu pengenalan dan pengelompokan kerja, penentuan serta pelimpahan wewenang dan tanggung jawab serta pengaturan hubungan kerja sehingga program mencetak para penghafal al-Quran ini dapat terealisasi dengan baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian suatu hal yang logis apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat. Pengorganisasian dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih

menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi teratur dan sistematis. (Safari dkk, 2012)

3. *Actuating* Taman Quran Mulia Dalam Meningkatkan Minat Remaja Menjadi Hafidz dan Hadifzah

Penggerakan dakwah lembaga pendidikan non formal Taman Quran Mulia merupakan gerak tumbuhnya iman, sehingga dengan semakin banyak melakukan aktivitas semakin tumbuh iman dan ketaqwaannya kepada Allah Swt dengan memahami aqidah dan manhaj ahlussunnah waljama'ah dengan baik dan benar. Oleh karena itu, segala aktivitas atau pengelolaan dakwah hanya didasarkan pada sasaran dan strategi dalam mendekatkan diri atau ibadah kepada Allah Swt.

Menurut Munir (2006) bahwa penggerakan dakwah adalah inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua pihak dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua kegiatan yang telah direncanakan, dan dari sinilah semua rencana dakwah akan teralisasi dimana fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah. Dalam hal ini pimpinan harus bisa menggerakkan anggotanya untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan sebagai bentuk tanggung jawab.

Untuk itu peranan pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengkoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan, beliau menyatakan bahwa:

Langkah-langkah yang dilakukan agar tercapai program mencetak para penghafal al-Quran yaitu memberikan motivasi kemudian melaksanakan bimbingan terutama bimbingan pelaksanaan mekanisme menghafal al-Quran 30 Juz dalam waktu maksimal 2 tahun masa pendidikan. Dalam pengelolaannya semuanya digerakkan atas kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Yayasan Imam Nawawi. Dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan dakwah yang dicanangkan oleh para pengurus/staf pengajar di Taman Quran Mulia.

Berdasarkan uraian di atas menurut peneliti bahwa penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah itu sendiri. Dalam proses penggerakan ini semua aktivitas dakwah akan terealisasi. Fungsi ini merupakan penentu keberhasilan manajemen lembaga dakwah. Menurut penuturan dari salah satu staf pengajar bahwa:

Peranan pemimpin akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan, karena pemimpin harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengkoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.

Sedangkan menurut penuturan dari Kepala Taman Quran Mulia mengatakan bahwa:

Tingkah laku pemimpin harus bisa mempengaruhi dan mengarahkan daya kemampuan seseorang atau kelompok guna mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan sehingga terciptalah suatu dinamika dikalangan pengikutnya yang terarah dan bertujuan.

Maka atas dasar ini usaha-usaha dakwah akan berjalan dan terealisasikan dengan baik dan efektif bilamana pimpinan dakwah dapat memberikan perintah-perintah yang tepat.

4. Controlling Taman Quran Mulia Dalam Meningkatkan Minat Remaja Menjadi Hafidz dan Hadifzah

Para pengurus/staf pengajar Taman Quran Mulia menyadari pentingnya penerapan pengawasan yang berupa penilaian-penilaian bidang kerja. Bila di dalamnya terdapat ketidak harmonisan kerja maka selaku pimpinan harus mengadakan perbaikan dan tindakan preventif sehingga perjalanan roda organisasi menjadi sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebelumnya.

Pengawasan (*controlling*) adalah suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan dalam organisasi untuk menjamin agar semua kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penggunaan prosedur pengawasan dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif.

Menurut Safart (2012) dengan fungsi ini, seorang pemimpin bisa melakukan tindakan-tindakan antara lain: pertama, mencegah penyimpangan dalam pengurusan dalam berdakwah. Kedua, menghentikan kekeliruan yang penyimpangan yang berlangsung, dan ketiga mengusahakan pendekatan dan penyempurnaan.

Kemudian yang dilakukan para pengurus/staf pengajar Taman Quran Mulia dalam pengawasan adalah dengan cara mengadakan rapat kerja yang bersifat insidental dalam hal ini segala bentuk evaluasi kerja pengurus berdasarkan pada laporan-laporan yang masuk kemudian diperbandingkan dengan program kerja dan situasi kondisi yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan menuturkan bahwa:

Sebagai pengurus/staf pengajar Taman Quran Mulia membuka kritik dan saran dari semua pihak kepada Yayasan, sehingga dengan pengawasan dan evaluasi yang terus menerus dapat dirumuskan kebijakan alternatif yang tepat sasaran dan mengarah pada tujuan semula yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa pengendalian dan evaluasi dilaksanakan untuk memberikan penilaian terhadap program kerja yang sudah dilaksanakan. Sedangkan menurut salah satu staf pengajar menuturkan bahwa:

Tujuan dilaksanakan evaluasi ini adalah untuk memberikan pertimbangan mengenai hasil serta pengembangan sebuah program. Evaluasi juga

dilaksanakan untuk mengetahui berbagai persoalan dan problematika yang dihadapi serta cara antisipasi dan penuntasan seketika sehingga akan melahirkan kemandirian bagi aktivitas dakwah dengan cara yang benar sesuai dengan tujuan.

Sedangkan menurut Kepala Taman Quran Mulia menuturkan bahwa evaluasi juga penting untuk mengetahui positif dan negatifnya pelaksanaan sekaligus dapat menghasilkan pengalaman praktis dan empiris. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya evaluasi itu memiliki nilai positif karena melalui evaluasi bersama dan bersifat terbuka, seluruh anggota organisasi akan mengetahui hasil kerja organisasi. Selain itu melalui evaluasi bersama, seluruh anggota juga akan dapat berperan aktif dalam memberikan solusi atas permasalahan dan hambatan yang dihadapi selama kegiatan.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dakwah di Taman Quran Mulia dalam Upaya Meningkatkan Minat Remaja Menjadi Hafidz dan Hafidzah di Desa Margasari Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan

Usaha yang dilakukan oleh Taman Quran Mulia dalam mencetak para penghafal al-Quran masih saja ada hambatan-hambatan yang dihadapi, karena tidak semua suatu usaha itu berjalan dengan mulus. Dengan metode analisis SWOT hambatan-hambatan ini akan penulis analisis. Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*), dan Tantangan (*Threat*) yang terjadi dalam sebuah organisasi. Untuk melakukan analisis ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman identifikasi sebagai faktor eksternal. (Siagian, 2008)

Adapun faktor-faktor tersebut sesuai dengan data yang penulis peroleh, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Faktor internal adalah faktor dari dalam organisasi yang meliputi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki guna untuk mencapai tujuan. Kekuatan dan kelemahan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Kekuatan (*Strength*)
 - 1) Memiliki visi misi yang kuat;
 - 2) Potensi kualitas staf pengajar dan santri;
 - 3) Sarana dan prasarana yang memadai.
- b. Kelemahan (*Weakness*)
 - 1) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai Pengurus dan Staf Pengajar;
 - 2) Tata kelola yang belum berjalan dengan maksimal.

2. Faktor Eksternal (Peluang dan Tantangan)

Faktor eksternal adalah faktor dari luar organisasi yang meliputi peluang yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dan ancaman yang bisa diminimalisir agar tidak menghambat tercapainya tujuan. Peluang dan ancaman tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Peluang (*Opportunity*)
 - 1) Pengakuan masyarakat terhadap Taman Quran Mulia sebagai lembaga pendidikan non formal bermanhaj salaf.
- b. Tantangan (*Threat*)
 - 1) Pesatnya perkembangan serta perubahan teknologi;
 - 2) Minimnya remaja yang tertarik menjadi hafidz.

Dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT digunakan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah di Taman Quran Mulia dalam upaya meningkatkan minat remaja menjadi hafidz dan hadifzah di Desa Margasari Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

Manajemen dakwah di Taman Quran Mulia dalam upaya meningkatkan minat remaja menjadi hafidz dan hadifzah di Desa Margasari Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan dilakukan melalui 4 tahapan manajemen diantaranya : 1) Dalam perencanaannya (*planning*) Taman Quran Mulia telah melaksanakan program pencetak para hafidz Quran yang berjalan sesuai dengan harapan lembaga, diantaranya dengan mengadakan rapat untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan, menentukan para pelaksana, dan menentukan segala fasilitas dalam pelaksanaan proses membina santri agar hafal al-Quran 30 Juz. 2) Secara pengorganisasian (*organizing*) tugas-tugas yang diberikan kepada para pengurus/staf pengajar adalah tugas yang sesuai dengan keahliannya dan program kerja yang diberikan para pengurus/staf pengajar adalah untuk memberikan fasilitas terbaik dalam membina santri penghafal Quran agar memiliki akhlak mulia dan ber'aqidah ahlussunnah waljama'ah. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam pembagian tugas dan penyusunan rencana kerja para pengurus/staf pengajar. Tentunya berbagai peluang dan hambatan yang dilalui dengan penuh perjuangan serta kesabaran sehingga dakwah dapat berjalan dengan baik. 3) Salah satu manajemen pergerakan (*actuating*) yang dilakukan pimpinan yaitu dengan memberikan motivasi dan semangat kepada bawahannya sehingga para pengurus/staf pengajar dapat bekerja dengan baik serta melaksanakan tugasnya masing-masing guna tercapainya program pencetak para hafidz Quran. 4) Pengawasan (*controlling*) yang dilakukan pimpinan yaitu dengan mengamati seluruh kegiatan dan tugas para pengurus/staf pengajar sehingga

pencapaian program pencetak para hafidz Quran dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan.

Adapun faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah di Taman Quran Mulia dalam upaya meningkatkan minat remaja menjadi hafidz dan hadifzah di Desa Margasari Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan, dilakukan melalui metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal diantaranya : 1) Kekuatan (*strength*), bahwa Taman Quran Mulia telah memiliki visi, misi yang kuat dan memiliki potensi kualitas staf pengajar dan santri serta telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. 2) Kelemahan (*weakness*), yang terjadi di Taman Quran Mulia yaitu keterbatasannya Sumber Daya Manusia sebagai pengurus atau staf pengajar. 3) Peluang (*opportunity*), bahwa Taman Quran Mulia telah mendapatkan pengakuan dari masyarakat sebagai lembaga non formal bermanhaj salaf, dan 4) Tantangan (*threat*) bagi Taman Quran Mulia adalah adanya perkembangan dan perubahan teknologi yang menjadikan para remaja tidak tertarik menjadi hafidz Quran.

Daftar Pustaka

- Abdullah Nashih Ulwan. 2001. Pendidikan Anak Menurut Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak, Pendidikan, Khalilullah Masykur Hakim. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahman Fatoni. 2006. Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Rineka Cipta
- Adnan, Mahdi, dan Mujahidin. 2014. Panduan Penelitian Praktis Untuk Meyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung: Alfabeta.
- Ali al-Jumbulati. 2004. Perbandingan Pendidikan Islam. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andy Dermawan. 2006. Ibda bi Nafsika. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lexy J. Maleong. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Muhyidin. 2004. Mengajar Anak Berakhlak al-Qur'an. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtar. 2003. Desain Pembelajaran PAI. Jakarta: Misaka Galiza.
- Munir dan Wahyu Ilahi. 2006. Manajemen Dakwah. Jakarta: Prenada Media.
- Purwa Atmaja Prawira. 2012. Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Quran Kemenag. 2021. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Buku & Referensi. (Online : <https://quran.kemenag.go.id/sura/>, diakses pada 05 Maret 2021)
- Safari, dkk. 2012. Manajemen Emosi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang., P. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Binapura Aksara.
- Yusuf Al-Qaradhawi. 1999. Berinteraksi dengan Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani Press.